

**Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid  
dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Kuranji  
Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan  
luar sekolah*



Oleh  
**Agung Gunawan**  
**NIM. 16005100**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

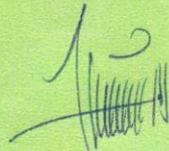
## PERSETUJUAN SKRIPSI

### Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Mesjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Agung Gunawan  
NIM/ TM : 16005100/2016  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

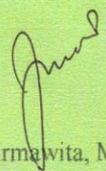
Padang, Januari 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M. Pd.  
NIP 19760623 200501 2 002

Disetujui,  
Pembimbing



Dr. Irmawita, M.Si.  
NIP 196209081986022001

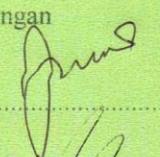
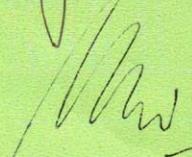
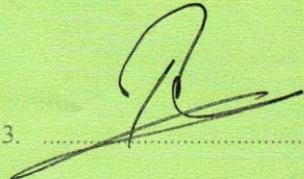
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Mesjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.  
Nama : Agung Gunawan  
NIM/BP : 16005100  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Irmawita, M.Si	1. 
2. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Tasril Bartin, M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Gunawan

NIM : 16005100

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan yang mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Januari 2021

Yang menyatakan,



Agung Gunawan

NIM. 16005100

## ABSTRAK

Agung gunawan : Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya perilaku sosial yang dimiliki oleh remaja masjid di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota seperti kurangnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, serta tidak baiknya sikap yang dimiliki oleh remaja. Hal ini diduga karena perilaku sosial remaja masjid yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, populasi sekaligus responden dalam penelitian ini adalah santri/santriwati di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sedangkan alat pengumpulan data menggunakan daftar pernyataannyaan. Teknik analisis data menggunakan perhitungan *rank order*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keaktifan remaja masjid tergolong cukup rendah. (2) Perilaku remaja masjid juga tergolong cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan alternatif jawaban dan tanggapan “Tidak Pernah” pada setiap aspek tersebut. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dengan perilaku social remaja masjid. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada pengurus remaja masjid, santri/santri, pemerintahan dan masyarakat untuk selalu mendukung kegiatan remaja sehingga akan membawa perilaku sosial yang baik terhadap remaja.

**Kata kunci:** *keaktifan, remaja masjid, dan perilaku sosial*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keaktifan Remaja Masjid dengan Prilaku Sosial Remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
5. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2016 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu-satu.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	
SURAT PERNYATAAN .....	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	13
B. Penelitian Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	32
D. Hipotesis / Pertanyaan Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Instrumen dan Pengembangannya .....	35
D. Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR RUJUKAN .....	59
LAMPIRAN .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Alternative Jawaban .....	36
2. Distribusi Frekuensi Keaktifan Remaja Masjid.....	40
3. Distribusi Perilaku Sosial .....	43
4. Rekapitulasi Perilaku Sosial.....	45
5 Hubungan keaktifan remaja masjid terhadap remaja masjid di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
1. Kerangka Berfikir .....	32
2. Histogram Keaktifan Remaja Masjid .....	41
3. Histogram Perilaku Sosial .....	44
4. Histogram Rekapitulasi Perilaku Sosial.....	46
5. Kolerasi keaktifan remaja masjid terhadap perilaku sosial remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	62
2. Angket Penelitian .....	63
3. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Variabel X .....	68
4. Realibilitas Uji Coba Instrumen Variabel X .....	75
5. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Variabel Y .....	80
6. Realibilitas Uji Coba Instrumen Variabel Y .....	84
7. Rekapitulasi Hasil Peneltian Variabel X .....	96
8. Realibilitas Hasil Peneltian Variabel X .....	100
9. Rekapitulasi Hasil Peneltian Variabel Y .....	96
10. Harga Kritik $r_{tabel}$ .....	107
12. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing .....	109
13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	110
14. Surat Rekomendasi Kesbangpol .....	111
15. Surat Rekomendasi dari Lembaga .....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang amat berharga bagi masyarakat dalam proses pembangunan nasional untuk meningkatkan mutu kehidupan yang maju dan sejahtera. Sebab itu pendidikan benar berguna untuk dikembangkan agar terciptanya masyarakat yang cerdas dan mempunyai potensi yang tinggi dalam suatu bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu modal dalam peningkatan sumber daya manusia di mana adanya suatu kenaikan potensi dan kesanggupan di dalam diri seseorang itu ialah salah satu faktor pendukung untuk seseorang dapat menjalani kehidupannya. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari hal tersebut, pendidikan adalah salah satu usaha untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan yang ada dalam individu seseorang serta dapat sebagai masyarakat yang berguna dan mempunyai kepribadian yang baik. Maka dari itu, fungsi pendidikan sangat berguna bagi manusia sebab pendidikan adalah suatu kebutuhan dasar untuk memajukan guna di masa selanjutnya dan dapat menerapkan ilmunya di sekitar daerah warga belajar.

Pendidikan merupakan komponen yang paling panjang di dalam proses pembentukan karakter sebuah bangsa. Melalui pendidikan, baik jalur pendidikan formal, informal serta nonformal dapat saling melengkapi satu sama lain, karena mereka suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan formal telah terbukti menghasilkan pendidikan yang dibutuhkan oleh pembangunan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa pendidikan formal belum bisa melayani semua lapisan masyarakat. Karena adanya keterbatasan pada sistem sekolah, maka pemerintah mengatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal seperti yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 10 bahwa satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menjalankan pendidikan pada jalur formal, informal, dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah berupaya agar semua masyarakat dapat menempuh pendidikan, tidak hanya pendidikan formal saja tetapi pendidikan informal maupun nonformal juga dapat ditempuh oleh masyarakat.

Pendidikan luar sekolah semacam bagian dari sistem pendidikan mempunyai fungsi yang sangat berharga dalam rangka fasilitas pendidikan selamanya, yang sangat diperlukan saat ini dan kedepan. Pendidikan luar sekolah juga sebagai pendidikan yang bisa mengarahkan jalan serta pembagian bagi persoalan-persoalan fasilitas pendidikan masyarakat, istimewa warga belajar yang tidak terfasilitasi oleh pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah mengasih

manfaat atau pembentukan dari segi produktivitas, penghasilan, produ, partisipasi dan kesehatan.

Padahal semua pendidikan luar sekolah dirasakan sebagai formula sebuah formula yang seharusnya serta lebih memihak warga belajar dibandingkan dengan pendidikan formal. Namun demikian pendidikan luar sekolah adalah sebagian dari sistem pendidikan yang keberadaan tidak bisa dilepaskan dengan pendidikan formal apalagi dalam kondisi pendidikan *life long education*.

Pendidikan luar sekolah atau juga biasa dikenal dengan nama Pendidikan Nonformal (PNF) dan pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) adalah bagian dari jalur lakukan pendidikan yang ada di Indonesia, berbeda dengan pendidikan formal yang dilaksanakan secara bersistem dan bertingkat. Pendidikan nonformal dilaksanakan bagi warga belajar yang membutuhkan fasilitas pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun manfaatnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan warga belajar dengan sangat penting pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan manfaatnya serta pengembangan perilaku dan kepribadian profesional (Sunarti, 2014).

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting untuk pembentukan suatu bangsa. Beragam analisis beberapa negara memberikan hubungan yang kuat dalam pendidikan dengan kelanjutan negara yang memperlihatkan oleh bermacam indikator perekonomian dan sosial budaya. Pendidikan yang mengarahkan pada perubahan merupakan pendidikan yang bermutu, merata, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mengingat fungsi tepat pendidikan tersebut pemerintah

Indonesia selalu membantu gagasan yang meletakkan bagian pendidikan, khususnya pendidikan dasar, sebagai prioritas dalam pembangunan Nasional.

Pendidikan nonformal (PNF) selaku lingkup pendidikan luar sekolah melambangkan kunci yang tepat dalam memberdayakan masyarakat. Salah satu unsur dalam PNF merupakan pembelajaran berbasis masyarakat, dimana inti dari pembelajaran yang dimaksud yaitu mementingkan bagian keterampilan yang bisa digunakan sebagai penopang dan pedoman hidup bagi mereka. Artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan kehidupan yang akan dialami oleh masyarakat.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan sekolah yang dapat dilakukan secara tertata serta tersusun. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan *skill* dan *training*, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk meningkatkan intelektual warga belajar seperti: lembaga pelatihan, sanggar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, lembaga kursus, kelompok belajar, dan lain-lain, serta pendidikan lain yang digunakan untuk meningkatkan intelektual warga belajar.

Pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal (PNF) dan pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) merupakan bagian dari jalur pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia, berbeda dengan pendidikan formal yang dilakukan secara berstruktur dan bertingkat. Pendidikan luar sekolah yang

menjangkau berbagai kalangan khususnya yang tidak mampu menikmati pendidikan formal di bangku sekolah, maka pemerintah dapat menggunakan pusat-pusat kegiatan belajar masyarakat, kelompok yasinan, kelompok tani, lembaga kursus sebagai sarana pembelajaran bagi warga belajar atau anggota kelompok untuk mengetahui dan memahami pembelajaran yang diberikan (Sunarti, 2014).

Menurut Aini (2006) pendidikan luar sekolah merupakan suatu hal yang tersusun dan terorganisasi untuk membelajarkan warga belajar yang dilaksanakan di luar pendidikan nonformal agar tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Bentuk satuan pendidikan nonformal yang melembaga sesuai dengan sistem satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas lembaga pelatihan, lembaga sosial, lembaga kursus, majelis taklim, kelompok belajar, dan pendidikan yang sejenis lainnya. Pendidikan nonformal yaitu kegiatannya ada di masyarakat, salah satunya adalah kegiatan remaja masjid.

Remaja ialah masa dimana seseorang sudah melewati masa kanak-kanak yang penuh akan ketergantungan menuju kepada masa pembentukan tanggung jawab. Dimasa remaja ini seringkali di tandai dengan bermacam pengalaman baru yang belum sama sekali pernah dialami dan terbayangkan. Pergeseran nilai-nilai kehidupan maupun adanya perubahan materi ternyata bukan hanya berdampak kepada orang tua semata, melainkan juga berdampak kepada kaum remaja (Rivai & Basri 2004).

Dilihat dari perkembangan mentalnya, sikap remaja itu sangat lemah dan seringkali mudah menyerah dan ada juga yang mempunyai kemauan untuk

melakukan hal baru serta mau mengambil resiko. Hal itu sering terjadi karena emosi remaja tersebut belum stabil dan masih mudah terpengaruh terhadap informasi baru dimana ia belum bisa memilah informasi tersebut.

Berdasarkan fenomena ini dapat dijelaskan bahwa tugas pendidikan sangat penting, karena lembaga pendidikan tidak saja dalam bidang pendidikan, tetapi lebih ditekankan lagi terhadap pembinaan dan mempersiapkan generasi muda yang bisa membangun masa depannya kearah yang lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia yang berbudi luhur yang memiliki keterampilan dan pengetahuan serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak cukup dengan menjalankan pendidikan formal saja, tetapi harus diiringi dengan bimbingan di luar jam sekolah. Dan oleh sebab itu kegiatan yang ada dilingkungan tempat tinggal juga akan berpengaruh terhadap perilaku remaja. Setiap remaja itu memiliki bakat dan potensi yang berbeda, namun banyak dari mereka tidak berkembang karena dilingkungan tempat tinggalnya tidak ada yang bisa mengarahkan dan membimbingnya dengan baik, serta remaja tersebut tidak ada kesempatan untuk mengembangkan bakat-bakatnya.

Menurut Papalia (2008) masa remaja merupakan masa transisi antara perubahan masa perkembangan anak-anak ke masa perkembangan orang dewasa umumnya. Masa ini biasanya dimulai ketika seseorang berusia 12 ataupun 13 tahun dan diakhiri ketika ia berusia belasan tahun akhir ataupun dua puluhan awal.

Apabila lingkungan terdekat remaja tersebut bisa memberikan dampak positif kepadanya, maka hal ini secara tidak langsung akan memberikan dampak tersendiri yakni bisa membentuk kepribadiannya menjadi karakter yang baik. Hal sebaliknya akan terjadi apabila lingkungan terdekat remaja tersebut memberikan dampak negatif, maka yang terjadi ialah terbentuknya kepribadian negatif yang tentunya juga akan berpengaruh terhadap karakternya yang kurang baik pula.

Pedesaan yang memiliki kondisi lingkungan yang cenderung religius dan memiliki kegiatan-kegiatan yang berat ke keagamaan. Dan salah satu bentuk organisasi yang ada dalam suatu wilayah yaitu organisasi remaja mesjid.

Remaja mesjid ialah suatu kelompok maupun organisasi yang menghimpun remaja muslim yang datang secara aktif untuk beribadah shalat berjamaah di mesjid. Dikarenakan keterikatannya dengan mesjid, maka dalam hal ini peran utama dari remaja tersebut ialah untuk memakmurkan mesjid sebagaimana mestinya. Sehingga kegiatan utamanya ialah menyangkut semua program yang berorientasi kepada mesjid. Peranannya selama melaksanakan kegiatan ialah selalu memprioritaskan berbagai kegiatan yang bisa meningkatkan keislaman, keterampilan dan keilmuan dari anggotanya.

Keberadaan remaja mesjid sangat memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial para remaja di masyarakat. Setiap remaja juga berbeda-beda keaktifannya dalam mengikuti setiap agenda yang diadakan. Dengan adanya kegiatan remaja mesjid ini perilaku sosial remaja sangat berpengaruh, seperti sikap remaja yang bisa saling menghargai, bertanggung jawab, menerima apabila

ada perbedaan pendapat, tingkat kepedulian terhadap orang lain, dan juga bisa aktif dalam masyarakat.

Berhubungan dengan itu, peneliti melakukan penelitiannya di Mesjid Al-ithiad Kuranji. Di sana terdapat organisasi remaja mesjid yang dinamakan dengan Syabab Longkor yang dibentuk dari tahun 1998. Makna kata dari Syabab itu adalah indah dan juga dimaknai sebagai sikap positif yang menjadi watak pemuda sejati. Sedangkan kata dari Longkor itu adalah singkatan dari Longga Koriang yang artinya mesjid kering, karena mesjid itu dahulunya sering kekeringan.

Didasarkan observasi yang dilakukan peneliti tanggal 23 Februari 2020 di sekretariat remaja mesjid Syabab Longkor, peneliti menemukan data yang menjelaskan bahwa beberapa anggota remaja mesjid memiliki perilaku sosial yang cukup rendah.

Didasarkan observasi yang dilakukan peneliti tanggal 8 Maret 2020 peneliti mengumpulkan data tentang perilaku sosial remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota yang terlihat cukup rendah hal ini dapat terlihat dari perilaku yang dimiliki oleh remaja masjid dalam kehidupan sehari-hari seperti tutur kata yang digunakan ketika berkomunikasi, toleransi terhadap sesama, cara menghargai orang yang lebih tua dan tingkat kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti mendapatkan data 70% dari anggota remaja masjid bertutur kata tidak sopan ketika berkomunikasi, 75% dari anggota remaja masjid yang tidak memiliki rasa toleransi terhadap sesama, 80% anggota remaja masjid yang memiliki sikap tidak menghargai orang

yang lebih tua serta 75% dari anggota remaja masjid tidak memiliki rasa peduli terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Perilaku sosial menurut Ibrahim (2001) adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaannya. Perilaku sosial tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan dan rasa hormat terhadap orang lain sejalan dengan hal tersebut menurut Walgito (2003) salah satu bentuk dari remaja yang memiliki perilaku sosial yang baik adalah berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dimana individu tersebut harus mengabdikan potensi yang dimilikinya kepada masyarakat seperti fikiran, tenaga dan materi. Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja yang memiliki perilaku sosial yang baik adalah remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan remaja masjid, karena semakin aktif remaja mengikuti kegiatan maka semakin baik perilaku sosialnya begitupun sebaliknya semakin tidak aktif dalam mengikuti kegiatan remaja masjid maka akan semakin rendah pula perilaku sosialnya.

Dari gambaran di atas, peneliti menduga terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial remaja. Oleh karenanya, lebih lanjut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Didasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, identifikasi permasalahannya, yakni:

1. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua
2. Kondisi lingkungan tempat tinggal
3. Kurangnya kesadaran remaja dalam mengikuti kegiatan di masyarakat
4. Rendahnya keaktifan untuk mengikuti kegiatan remaja mesjid

## **C. Pembatasan Masalah**

Didasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada masalah keaktifan remaja yang memengaruhi perilaku sosial remaja. Sehingga peneliti memfokuskan pada keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini, “bagaimana hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan remaja mesjid dengan perilaku sosial di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Menggambarkan keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Menggambarkan perilaku sosial remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Mengetahui bagaimana hubungan antara keaktifan mengikuti remaja mesjid dengan perilaku sosial remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan pendidikan luar sekolah tentang kegiatan remaja masjid dan sebagai bahan pembelajaran diwaktu mendatang.

### 2. Secara praktis

- a. Dapat memberi manfaat pada instansi terkait sebagai bahan kajian tentang perilaku sosial
- b. Sebagai sumber informasi dan perbandingan bagi lembaga/instansi terkait.

## **G. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau kekeliruan dalam menyamakan konsep pada penelitian ini, maka perlu penjelasan secara jelas dan kongkrit setiap variabel yakni sebagai berikut:

### 1. Keaktifan Remaja Masjid

Keaktifan ialah berpartisipasi aktif dalam mengikuti bermacam kegiatan yang diadakan. Remaja itu merupakan periode antara masa kanak-anak menuju masa dewasanya, seseorang yang berada diusia belasan tahun, ataupun individu yang menampilkan perilaku tertentu seperti mudah tersinggung akan perasaannya, susah diatur dan sebagainya (Sarwono, 2013). Keaktifan remaja masjid menurut penelitian ini adalah bagaimana pandangan remaja masjid dalam mengikuti kegiatan berdasarkan perhatian, ketertarikan, keinginan, serta tindakan yang dilakukan oleh remaja masjid.

## 2. Perilaku sosial remaja

Perilaku sosial itu sendiri menurut Skinner dalam Sarwono (2001), adalah perilaku maupun sikap seseorang yang berkembang dan dipertahankan oleh suatu masyarakat yang bisa memberikan penguatan kepada orang lain untuk berperilaku dan bersikap tertentu yang sesuai dengan kehendak masyarakat setempat. Sehingga perilaku sosial bisa dimaknai sebagai semua bentuk aktivitas maupun tingkah laku yang dimunculkan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sedangkan perilaku sosial remaja itu ialah segala bentuk tingkah laku maupun perbuatan yang ditampakkan remaja didalam kehidupan sehari-harinya ketika berhubungan maupun berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia bisa dikatakan sebagai pelaku dari perilaku sosial yang mana manusia tersebut tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lainnya. Manusia mempunyai kemampuan dan kebutuhan serta melakukan interaksi dengan orang lainnya.

Jadi, perilaku sosial remaja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala bentuk tingkah laku dan perbuatan seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan gotong royong yang dimunculkan remaja didalam kehidupan sehari-harinya selama berkomunikasi langsung dengan masyarakat.